



Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Tri N untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Nurinawati^{1*}, Siti Rochmiyati²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: nurinawati89@guru.sd.belajar.id^{1*}, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id²

Alamat: Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

*Korespondensi Penulis

Abstract. *Based on the results of initial interviews and observations, it was found that several students still experienced difficulties in writing procedural texts effectively. These difficulties included a lack of understanding of the structure and characteristics of procedural texts, challenges in expressing ideas in written form, limited ability to compose coherent and communicative sentences, and the use of monotonous learning models that failed to stimulate student motivation. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model based on the Tri N approach (Niteni, Niroke, and Nambahake) to improve the procedural text writing skills of fourth-grade students at Sidomukti Elementary School, Ambal Sub-district, Kebumen Regency, as well as to identify the improvement in writing skills after its application. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the application of the PjBL model integrated with Tri N values significantly improved students' ability to write procedural texts. The learning process was carried out through six main stages of PjBL: formulating essential questions, planning projects, creating schedules, monitoring student activities, testing results, and evaluating learning experiences. The integration with Tri N principles encouraged students to understand, imitate, and develop their writing skills gradually. Thus, the PjBL model based on Tri N proved effective in helping students overcome writing difficulties while also fostering creativity, independence, and active participation in the learning process.*

Keywords: *Learning innovation, Procedure Text, Project Based Learning, Tri N, Writing Skills*

Abstrak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik masih menghadapi kendala dalam menulis teks prosedur secara efektif. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya pemahaman mengenai struktur dan ciri teks prosedur, keterbatasan dalam menuangkan ide secara tertulis, kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan komunikatif, serta penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton sehingga tidak menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis ajaran Tri N (Niteni, Niroke, dan Nambahake) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sidomukti, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL terintegrasi Tri N dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan utama PjBL, yakni merumuskan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal, memonitor aktivitas siswa, menguji hasil, serta melakukan evaluasi pengalaman belajar. Integrasi dengan nilai-nilai Tri N mendorong siswa untuk memahami, meniru, dan mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL berbasis Tri N terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis teks prosedur sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar.

Kata kunci: Inovasi pembelajaran, Keterampilan Menulis, Projek Based Learning, Teks Prosedur, TRI N

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan IPTEK di abad ke-21, karakter peserta didik turut mengalami transformasi, sehingga diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Siswa kini dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, serta keterampilan berkomunikasi yang efektif. Tuntutan zaman menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkreasi serta berinovasi, memahami keberagaman budaya, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki literasi dalam bidang informasi, media, komputer, dan teknologi informasi dan komunikasi, serta keterampilan hidup dan karier. Oleh sebab itu, siswa perlu berperan tidak hanya menjadi pendengar pasif dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar. Hal ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual agar siswa mampu menghadapi tantangan masa depan.

Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Ia menekankan bahwa inti dari pendidikan adalah memahami serta memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peran seorang pendidik sebagai fasilitator dalam membantu perkembangan potensi siswa. Selama proses pembelajaran, pendidik harus menjalankan fungsi pengasuhan yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Konsep ini menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang agar mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh.

Secara umum, aktivitas menulis kerap dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup menantang dan sering menjadi beban bagi siswa. Nurmala (2008: 8) menyatakan bahwa kesulitan ini timbul akibat faktor psikologis dan metodologis. Dari sisi psikologis, banyak siswa merasa menulis itu berat karena kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Sementara dari sisi metodologis, kurangnya inovasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran turut memperparah kondisi tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena menulis merupakan aktivitas yang kompleks dan memerlukan banyak aspek keterampilan. Di samping itu, lemahnya penguasaan siswa terhadap kaidah PUEBI juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guna membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa beberapa siswa masih menghadapi hambatan dalam menyusun teks prosedur secara tepat dan benar. Kesulitan

tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya pemahaman mengenai struktur serta ciri khas teks prosedur, kesulitan dalam menuliskan gagasan secara tertulis, dan tantangan dalam merangkai kalimat yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purba dalam Silitonga & Hasibuan (2021), yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh dominasi pembelajaran teori dibandingkan praktik langsung dalam menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis secara konkret. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton turut berkontribusi terhadap lemahnya keterampilan menulis siswa. Sesuai pendapat Sudirman & Wardiman (2013), yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Artinya, pemilihan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan guna menciptakan proses belajar yang lebih hidup serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL) yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui pendekatan Tri-N. Model ini diyakini mampu menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran menulis. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada siswa, serta mendorong mereka untuk aktif menggali dan mengembangkan potensi diri melalui pengalaman langsung.

Annisa, dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengembangkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IV SD Negeri 107405 Tembung. Sementara itu, Yazid dan kolega (2024) menemukan bahwa pendekatan *Merdeka Belajar* berbasis *Project Based Learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai Tri-N efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur pembuatan patung pada siswa kelas VI SD Negeri Candiyanan Wonosobo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nunuk, Panji, dan Dwi (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan diferensiasi pada siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggalar Ngawi memberikan peningkatan signifikan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil tulisan siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengimplementasikan model *Project Based Learning* berbasis Tri-N dengan media flipbook dan proyek pembuatan celengan dalam materi teks prosedur untuk siswa kelas IV SD Inovasi ini diharapkan dapat menambah ragam strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik. Pendekatan ini juga

diharapkan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Tri N dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi model *Project Based Learning* berbasis Tri N untuk memperbaiki kemampuan menulis teks prosedur, dengan menggunakan media flipbook sebagai alat bantu. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat mengenai penerapan model *Project Based Learning* berbasis Tri N yang dipadukan dengan flipbook melalui proyek pembuatan celengan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran menulis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup empat elemen utama, yaitu membaca dan memirsa, menyimak, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Tarigan (dalam Winarsih, 2018:209) menyatakan bahwa menulis adalah bentuk keahlian berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, di mana pesan disampaikan tanpa perlu adanya pertemuan tatap muka antara penulis dan pembaca. Sementara itu, Pranoto (dalam Dilla Fadhilah, 2022:38) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Melalui keterampilan ini, individu dapat mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kreativitas. Kegiatan menulis juga memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara logis dan sistematis sesuai dengan tujuan komunikasi. Dengan meningkatnya kemampuan menulis, siswa diharapkan mampu menyampaikan ide secara jelas dan efektif.

Menurut Negari (2011), menulis adalah kemampuan dalam merangkai kalimat secara tepat dengan mengikuti kaidah tata bahasa. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan pesan yang disampaikan tersampaikan dengan jelas. Dengan demikian, pembaca dapat memahami makna yang dimaksud secara mudah dan tepat. Oleh karena itu, keterampilan menulis menuntut ketelitian serta pemahaman bahasa yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Keterampilan menulis juga menjadi bagian esensial dalam proses komunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pandangannya kepada orang dan

terstruktur (Anh, 2019). Oleh karena itu, menulis menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan mendalam. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang melibatkan penyusunan kalimat secara tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Keterampilan ini memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena memungkinkan seseorang mengekspresikan pikiran secara tidak langsung melalui media tulisan secara efektif dan mendalam. Selain sebagai alat komunikasi, menulis juga berperan dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dengan mengasah keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan daya pikir logis dan kemampuan menyusun argumen secara runtut dan meyakinkan.

Menulis teks prosedur merupakan bentuk keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Anderson dan Pearson (dalam Yazid, dkk, 2024) menjelaskan bahwa teks prosedur berfungsi sebagai panduan yang sistematis untuk membantu seseorang menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Permatasari (2019:23) menyebutkan bahwa teks prosedur berisi urutan langkah-langkah dalam menjalankan suatu kegiatan atau tindakan. Menurut Harsiati (2017:35), teks prosedur bertujuan untuk menjelaskan tahapan kegiatan secara rinci agar pembaca atau pemirsa dapat mengikuti prosesnya dengan tepat. Dengan demikian, teks prosedur penting untuk memberikan instruksi yang jelas dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau penggunaan alat. Teks prosedur adalah teks yang memberikan panduan terstruktur dan jelas berupa langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan, sehingga pembaca atau pemirsa dapat mengikuti proses dengan tepat dan akurat. Teks prosedur lebih menonjolkan cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang bisa berupa percobaan atau pengamatan (Mahsun, 2014). Hal ini penting agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan jelas dan tepat. Menurut Engkos Kokasih (2019), struktur dalam teks prosedur mencakup beberapa komponen penting, yaitu judul, pernyataan tujuan, daftar alat dan bahan yang diperlukan, serta urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Struktur ini membantu pembaca memahami informasi secara sistematis dan tidak membingungkan. Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas, lugas, dan imperatif menjadi ciri khas dalam teks prosedur agar perintah dapat tersampaikan dengan efektif.

Project based learning (PjBL) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Godman & Stivers, 2010). Menurut Rasinus (dalam Sitompul & Nababan, 2022), penerapan metode PjBL bertujuan untuk membangun pengetahuan baru, melibatkan siswa secara aktif, serta mengasah keterampilan

dalam menciptakan sebuah produk. Tahapan dalam model pembelajaran PjBL meliputi: pertama, menetapkan pertanyaan utama; kedua, merancang atau merencanakan proyek yang akan dikerjakan; ketiga, menyusun jadwal pelaksanaan; keempat, memantau perkembangan proyek; kelima, menguji proses dan hasil pembelajaran; serta keenam, melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses. Model ini mendorong keterlibatan langsung siswa sehingga mereka dapat belajar secara lebih praktis dan bermakna. Kesimpulannya, PjBL merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kerja sama siswa melalui pengalaman belajar yang nyata dan terstruktur. Dengan menerapkan PjBL, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Selain itu, model ini membantu membangun karakter siswa seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Ki Hadjar Dewantara sebagai pendiri Tamansiswa mengembangkan model pembelajaran yang dikenal dengan Tri-N, yaitu *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi*. Berdasarkan penelitian Damayanti dan Siti Rochmiyati (2019: 388), *Niteni* berarti memperhatikan dan mengamati dengan cermat menggunakan semua pancaindera. Tahap ini mengajarkan siswa untuk fokus dan teliti dalam menerima informasi. *Nirokke* merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang dilakukan dengan meniru atau mengikuti ajaran dari guru atau sumber belajar melalui contoh atau teladan. Tahap ini mencakup keterlibatan secara utuh antara pikiran, pancaindra, perasaan, dan nilai-nilai spiritual secara seimbang dan terpadu. Pada tahap ini, siswa melakukan berbagai bentuk tiruan, seperti melafalkan, membaca, menulis, bergerak, bereksperimen, mempraktikkan, dan menyajikan. *Nambahi* berarti menambah atau mengembangkan apa yang sudah dipelajari melalui model atau contoh yang diberikan dengan mengaplikasikan kreativitas dan gagasan sendiri. Proses ini meliputi kegiatan mendesain, mencipta, membuat, serta mengimprovisasi. Model Tri-N ini mengintegrasikan pembelajaran yang holistik, mengedepankan pengamatan, peniruan, dan pengembangan kreativitas siswa. Kesimpulannya, Tri-N merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena mendorong siswa untuk aktif belajar melalui pengamatan, praktik, dan inovasi, sehingga dapat mengembangkan potensi secara menyeluruh. Pendekatan ini juga membantu membentuk karakter dan kemandirian siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan belajar dengan sikap yang lebih positif dan kreatif. Dengan demikian, Tri-N sangat relevan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbasis Tri N berbantuan Flipbook untuk mengembangkan keterampilan menulis teks prosedur Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sidomukti, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomukti, Kecamatan Ambal kelas IV tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sidomukti, dengan sebanyak 13 siswa.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat (observer) selama proses penelitian berlangsung. Observasi untuk memperoleh data terkait pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang berlandaskan ajaran Tri-N dengan bantuan media Flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Instrumen dalam observasi meliputi lembar observasi kegiatan belajar dengan penerapan model PjBL berbasis Tri-N. Melalui instrumen ini, peneliti dapat melihat sejauh mana keterlibatan siswa dan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan. Observasi juga membantu peneliti menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

Teknik dokumentasi digunakan untuk merekam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pelaksanaan model *Project Based Learning* dan pendekatan Tri-N. Dokumentasi ini mencakup foto, catatan, serta dokumen pendukung lainnya yang merepresentasikan proses dan aktivitas pembelajaran di kelas. Bukti-bukti dokumenter tersebut menjadi pelengkap yang memperkuat hasil observasi dan analisis. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat menunjukkan secara visual proses keterlibatan siswa dalam penerapan metode inovatif ini.

Selanjutnya, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis ajaran Tri-N dalam materi teks prosedur. Tes ini dirancang untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan metode yang digunakan. Tes awal (pre-test) dilakukan guna mengetahui kemampuan dasar siswa, sementara tes akhir (post-test) digunakan untuk menilai perkembangan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari tes ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan cara menyaring informasi dari data yang ada, kemudian data tersebut disusun dalam bentuk penyajian yang

sistematis agar memudahkan dalam proses analisis. Setelah itu, penarikan dari kesimpulan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan model pembelajaran. Proses analisis ini dilakukan setelah kegiatan penelitian berlangsung untuk menjaga validitas hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Tri N dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 16 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran ini mengangkat materi teks prosedur. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran yang mengacu pada tahapan atau sintaks dari model PjBL berbasis Tri N agar proses belajar mengajar berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Setiap tahapan dalam skenario disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Tri N.

Selain penyusunan skenario, berbagai persiapan lain juga dilakukan dengan saksama, seperti menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Semua komponen ini dirancang untuk menunjang kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Persiapan yang matang ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan siswa mampu terlibat aktif dalam setiap prosesnya. Penggunaan media Flipbook, misalnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman materi serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis ajaran Tri N terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Menerapkan PJBL dan Tri N

No	Aspek	Jawaban	
		Ya	Tidak
Langkah Project Based Learning			
1	Tahap Penentuan Pertanyaan Mendasar	√	
2	Tahap Merancang Proyek	√	
3	Tahap Menyusun Waktu Pelaksanaan	√	
4	Tahap Memantau Partisipasi Siswa dan Progres Proyek	√	
5	Tahap Melakukan Penilaian Terhadap Produk Proyek	√	
6	Tahap Refleksi dan Evaluasi Proses Pembelajaran	√	
Tri N			

7	Niteni	√
8	Nirokake	√
9	Nambahake	√

Berdasarkan data pengamatan, dapat dilihat bahwa semua tahapan sintaks dari model *Project Based Learning* (PjBL) telah diimplementasikan secara lengkap selama proses pembelajaran. Tahapan model pembelajaran ini meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan, pemantauan partisipasi dan perkembangan siswa, penilaian produk proyek, serta refleksi dan evaluasi proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan pemantauan aktivitas peserta didik, pengujian hasil proyek, dan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Selain itu, penerapan ajaran Tri N juga tampak jelas dalam setiap aktivitas pembelajaran, yang mencakup tahap *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terintegrasi dengan baik. Dengan penggunaan kedua model ini, peserta didik dapat melakukan belajar dengan aktif dan kreatif sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan optimal. Selanjutnya akan diberikan penjelasan lebih detail mengenai kegiatan pada setiap langkah.



Gambar 1. Menyaksikan video pembuatan Pop Ice.

Fase pertama yaitu pertanyaan mendasar diawali dengan guru memutar video tentang cara pembuatan minuman Pop Ice menggunakan layar LCD. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memancing pemahaman mereka. Pertanyaan yang diajukan antara lain, "Siapa di antara kalian yang pernah minum Pop Ice dingin?" dan "Apakah kalian pernah membuatnya sendiri atau hanya membelinya dalam bentuk jadi?" Guru juga bertanya, "Jika kalian diminta membuatnya, apakah kalian yakin bisa melakukannya?" Beberapa siswa kemudian diminta untuk menjelaskan cara pembuatan Pop Ice berdasarkan bahan dan tahapan yang mereka ketahui. Ada siswa yang menjawab bahwa mereka pernah membuat Pop Ice sendiri dan menceritakan langkah-

langkahnya, seperti memasukkan air dan es batu ke dalam blender bersama satu sachet Pop Ice, lalu menghaluskannya. Sementara itu, ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka hanya membeli minuman tersebut dan pernah melihat penjual yang sedang membuat Pop Ice. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengalaman dan pengetahuan awal siswa sebelum memulai proyek pembelajaran.



Gambar 2. Membuka Flipbook.

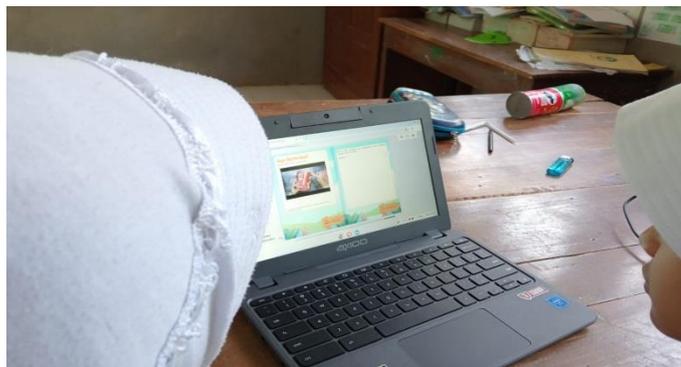
Kegiatan berikutnya adalah peserta didik membuka media Flipbook secara berkelompok. Guru memulai dengan membagikan tautan Flipbook kepada siswa. Setiap peserta didik kemudian menyetikkan tautan tersebut pada Chromebook yang mereka gunakan. Setelah itu, siswa mulai mengakses media pembelajaran berupa Flipbook yang berisi materi tentang teks prosedur. Kegiatan ini membantu siswa mempelajari materi secara interaktif dan bersama-sama.



Gambar 3. Menggali Informasi Tentang Teks Prosedur.

Fase kedua adalah mendesain perencanaan proyek, di mana guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Selanjutnya, siswa mulai menggali informasi mengenai teks prosedur dengan memanfaatkan video pembelajaran dan materi tertulis yang tersedia dalam Flipbook. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk berdiskusi dan saling berbagi pemahaman dalam kelompoknya. Proses

ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 4. Menyaksikan Video Membuat Celengan

Selanjutnya, siswa menonton video tentang cara membuat celengan dari kaleng bekas yang ditampilkan dalam Flipbook sebagai bagian dari tahap Niteni. Siswa terlihat sangat antusias dan fokus memperhatikan video tersebut. Setelah itu, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok yang berisi panduan proyek pembuatan celengan dari kaleng bekas. Selain itu, siswa juga akan diberikan tugas individu untuk menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman mereka dalam membuat celengan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran praktik dan teori secara langsung. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep serta mengasah keterampilan menulis mereka.



Gambar 5. Menyiapkan alat dan bahan.

Fase ketiga adalah menyusun jadwal penyelesaian proyek. Pada tahap ini, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek pembuatan celengan. Setelah semua perlengkapan siap, siswa bersama guru menetapkan waktu pengerjaan proyek selama 20 menit. Kesepakatan waktu ini bertujuan agar proses pengerjaan berjalan terstruktur dan efisien. Selain itu, penetapan jadwal juga membantu siswa belajar mengatur waktu dengan baik selama melaksanakan tugas proyek.



Gambar 6. Membuat Proyek Celengan.

Fase keempat adalah memantau keaktifan peserta didik selama proses pembuatan proyek berlangsung. Pada tahap ini, siswa secara berkelompok melaksanakan pembuatan celengan dari kaleng bekas sebagai bagian dari tahap Nirokake, yaitu meniru dan mempraktikkan. Mereka terlihat saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Guru juga aktif mengamati dan memberikan bimbingan agar setiap kelompok dapat menjalankan tugasnya dengan lancar. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerjasama antar siswa.



Gambar 7. Guru memantau keaktifan.

Guru secara aktif memantau keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Peserta didik terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pengerjaan proyek. Kerjasama dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang agar setiap siswa dapat terlibat secara maksimal. Guru mengamati dan mencatat tingkat keaktifan siswa pada lembar pengamatan yang telah disediakan. Ada seorang siswa yang kurang berpartisipasi dalam kerjasama, sehingga guru memberikan teguran agar siswa tersebut lebih aktif terlibat. Selain itu, guru juga terus memantau perkembangan proyek dan memberikan bantuan serta bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Pendekatan ini membantu siswa untuk

tetap fokus dan termotivasi selama proses pembelajaran. Dengan begitu, proses belajar berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 8. Melakukan Presentasi

Fase kelima adalah menilai hasil proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Setelah presentasi, peserta didik bersama guru melakukan analisis terhadap hasil yang dipresentasikan untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Kelompok lain juga memberikan tanggapan serta saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas karya. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kritis dan saling menghargai.



Gambar 9. Menulis Teks Prosedur

Fase keenam adalah evaluasi pengalaman belajar yang dilakukan dengan membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Sebelum memulai, guru mengingatkan siswa agar menuliskan nama, hari, dan tanggal pada lembar jawabannya. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas untuk dilakukan koreksi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi juga menjadi momen refleksi bagi siswa untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Berdasarkan hasil tes, keterampilan menulis teks prosedur siswa dari pretes dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Namun, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka agar hasil belajar semakin optimal. Keterampilan menulis teks prosedur siswa dari pretes dan posttest seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur.

No	Aspek	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
1	Penulisan Judul	3	4
2	Penulisan Tujuan	3	4
3	Penulisan Alat/bahan	3	4
4	Penulisan Langkah Langkah	3	4
	Jumlah Penilaian Keterampilan Menulis	12	16
	Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis	3	4

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya kenaikan keterampilan menulis siswa untuk masing-masing aspek dari pretest dan Posttest. Pada aspek penulisan judul dengan indikator judul menyatakan proses membuat melakukan sesuatu, judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital, judul tanpa menggunakan tanda titik dan judul sesuai isi mendapat nilai rata-rata 3 pada pretest, dan meningkat pada Posttest dengan skor 4. Pada aspek penulisan tujuan dengan indikator bagian awal teks sudah berisi tujuan apa yang akan dibuat/dilakukan, tidak terdapat kesalahan kata/frasa/ kalimat, tidak terdapat kesalahan tanda baca, dan ditulis dengan huruf awal huruf kapital mendapat nilai rata-rata 3 pada pretest, dan meningkat pada posttest dengan skor 4. Pada aspek penulisan alat/bahan dengan indikator alat dan bahan ditulis lengkap, ditulis dengan huruf awal huruf kapital, tanpa menggunakan tanda titik, dan menyebutkan takaran mendapat nilai rata-rata 3 pada pretest, dan meningkat pada posttest dengan skor 4. Pada aspek penulisan langkh-langkah dengan indikator berisi penjelasan proses dari awal sampai akhir, menggunakan huruf awal huruf kapital, menggunakan tanda baca dengan benar, dan menggunakan kalimat dengan benar mendapat nilai rata-rata 3 pada pretest, dan meningkat pada posttest dengan skor 4.

Kenaikan keterampilan menulis siswa melalui observasi guru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fisnani & UZ, 2020).

Dinyatakan bahwa setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pretest dan posttest dengan metode *Project Based Learning* berbasis Tri N dengan berbantuan media Fipbook kemampuan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis siswa dari pretest hingga posttest disebabkan karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) berbasis Tri N dengan media pembelajaran Flipbook dan praktek pembuatan celengan dari kaleng bekas. Dimana adanya penerapan model PJBL berbasis TRI N melalui praktik pembuatan celengan dari kaleng bekas memberikan efek nyata terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* terintegrasi TRI N pada materi teks prosedur siswa kelas IV SDN Sidomukti dengan menggunakan 6 tahapan yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan, pemantauan partisipasi dan perkembangan siswa, penilaian produk proyek, serta refleksi dan evaluasi proses pembelajaran. serta terintegrasi TRI N yang terdiri dari *niteni*, *nirokake*, dan *nambahake*. Pembelajaran *Project Based Learning* terintegrasi TRI N melalui praktik pembuatan celengan dari kaleng bekas mampu memberikan pengalaman nyata sehingga mendapatkan hasil terdapat peningkatan keterampilan menulis teks prosedur.

Disarankan agar guru terus mengimplementasikan model pembelajaran Project Based Learning yang terintegrasi dengan ajaran TRI N dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi teks prosedur. Selain itu, penggunaan media dan proyek yang relevan seperti pembuatan celengan dari kaleng bekas dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Terakhir, guru diharapkan lebih aktif memantau dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran agar setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi menulisnya secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anh. (2019). EFL student's writing skills: Challenges and remedies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 9(6), 74–84.
- Annisa, A., dkk. (2024). Peningkatan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas IV SD Negeri 107405 Tembung tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2).
- Damayanti, S., & Rochmiyati, S. (2018). Telaah penerapan Tri-N pada buku bahasa Indonesia kelas IX SMP. *Muara Pendidikan*, 4(2), 388–397. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.174>
- Fadhilah, D. (2022). *Aspek pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI kelas tinggi* (Ed. 1). Jawa Barat: CV Jejak.
- Godman, B., & Stivers, J. (2010). *Project based learning*. America: HarperCollins.
- Harsiati, T. (2017). *Buku guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII* (Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, E. (2019). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Negari, G. M. (2011). A study on strategy instruction and EFL learners' writing skill. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), 299–307. <https://doi.org/10.5539/ijel.v1n2p299>
- Nunuk, P., & Dwi. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model project based learning pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2), 271–284.
- Permatasari, I. A. (2019). *E-modul bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Silitonga, I. D. B., & Hasibuan, A. (2021). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP RK Deli Murni Bandar Baru. *Pendistra: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i1.1341>
- Sitompul, & Nababan. (2022). Implementasi pembelajaran bermakna melalui metode project based learning (PJBL) pada materi teks prosedur kelas XI. *Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>
- Sudirman, N., & Wardiman, D. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Grasindo.
- Winarsih, T. (2018). Sembroja sebagai media dalam model Ko TPS untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Jawa bagi peserta didik kelas 3 SMA Negeri Gondangrejo semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. *Dwija Utama*, 9.
- Yazid, A., dkk. (2024). Implementasi Tri-N berbasis project based learning dalam peningkatan kompetensi menulis teks prosedur pembuatan patung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1202>